

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang dan akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan klorofil untuk melakukan proses fotosintesis. Proses ini menghasilkan bahan makanan untuk tumbuhan dan juga oksigen (O₂) yang dihasilkan dan dimanfaatkan untuk makhluk hidup lainnya dengan mengubah karbondioksida (CO₂) (Ferdinand, 2009). Tumbuhan merupakan ciptaan tuhan yang diturunkan ke bumi dengan beragam jenis serta manfaatnya, sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S Thahaa: 53 yang berbunyi;

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya

“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dari air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” (Qs. Thahaa/20:53).

Ayat di atas menjelaskan tentang keberagaman tumbuhan yang tentunya dengan kandungan manfaatnya masing-masing. Saat ini pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari sudah dilakukan dari manusia pertama di bumi. Dewasa ini kajian tentang tumbuhan mulai berkembang bukan hanya sebagai bahan pangan tetapi juga sebagai bahan kecantikan serta pengobatan. Pengolahan

tumbuhan oleh masyarakat juga dipelajari dalam suatu bidang ilmu yaitu etnobotani.

Etnobotani berasal dari dua kata yaitu etno yang berarti masyarakat atau kelompok sosial kebudayaan yang mempunyai arti tertentu karena keturunan, adat, agama dan lainnya. Sedang botani adalah tumbuhan. Etnobotani adalah interaksi antara masyarakat setempat dengan lingkungannya secara spesifik pada tumbuhan serta pengkajian penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perumahan, pengobatan, pakaian dan upacara adat (Atmojo, 2013). Hal ini bertujuan memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat maka perlu diperkenalkan etnobotani tumbuhan.

Keanekaragaman tumbuhan yang tinggi menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih luas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Data terakhir dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2017 Riset Tumbuhan Obat dan Jamu bahwa terdapat 32.000 ramuan pengobatan tradisional di Indonesia. Serta didukung oleh 2.848 spesies tumbuhan yang telah teridentifikasi sebagai tumbuhan bahan obat tradisional. Sebagaimana data PT. Sido Muncul (2015). Bahwa dari total sekitar 40.000 jenis tumbuh-tumbuhan obat yang telah dikenal di dunia, 30.000-nya disinyalir berada di Indonesia. Jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman obat yang terdapat di wilayah Asia. Dari jumlah tersebut, 25% diantaranya atau sekitar 7.500 jenis sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat. Namun hanya 1.200 jenis tanaman yang sudah dimanfaatkan untuk bahan baku obat-obatan herbal. Pemanfaatan tumbuhan obat banyak dilakukan hampir diseluruh wilayah Indonesia, dengan

beragam bentuk pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari yang dibedakan berdasarkan kebudayaan dan suku.

Keberagaman suku di Indonesia memiliki pengetahuan yang berbeda dalam pemanfaatan bahan alam sebagai obat-obatan. Hal ini dipengaruhi oleh tempat tinggal dan perilaku. Salah satu pulau dengan kekayaan alam yang tinggi yaitu Sulawesi. Sulawesi merupakan salah satu pulau yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di Indonesia dan memiliki keunikan flora tersendiri apabila dibandingkan dengan keanekaragaman flora di bagian lainnya. Keunikan tersebut disebabkan karena kawasan ini merupakan daerah antara (*intermediate*) bertemunya flora dari dua daerah yang berbeda, yaitu flora yang terdapat di sebelah barat dan timur Sulawesi. Sulawesi Tenggara memiliki banyak keunikan floranya yang tersebar hampir diseluruh wilayah, salah satunya ialah Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. Hasil kajian etnobotani masyarakat adat suku Moronene menunjukkan Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat teridentifikasi sebanyak 124 jenis, meliputi 68 jenis untuk sumber pangan, 65 jenis untuk obat-obatan dan 10 jenis untuk kepentingan adat. Dengan teknik survei lapangan, menggunakan metode wawancara dan identifikasi (Setiawan, 2014). Sehingga, dalam artian tumbuhan merupakan sumber signifikan dari obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan (Correa, 2001).

Tumbuhan obat adalah spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan/tanaman obat juga dapat didefinisikan sebagai tumbuhan/tanaman yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan atau pengobatan, karena dalam setiap tumbuhan mengandung senyawa-senyawa efektif dan menghasilkan khasiat yang

berbeda sesuai dengan kegunaannya (Hernani, 1991). Bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat-obatan adalah akar, umbi, batang, daun, pucuk, bunga dan buah, dimana bagian tersebut ada yang dapat langsung digunakan sebagai obat dan pula yang harus melalui proses pengolahan (Tudjuka. 2014).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional disetiap suku bangsa menciptakan keragaman tersendiri mulai dari pengolahannya hingga penggunaannya. Salah satu desa yang masih melestarikan tradisi orangtua zaman dahulu ialah Desa Sumber Jaya merupakan desa transmigrasi yang terletak dibagian Barat Kecamatan Lalembuu dengan luas wilayah mencapai 683,78 Ha 1909 Jiwa yang bermukim. Berdasarkan observasi terdapat 2 suku yaitu suku Bali dan suku Jawa yang tinggal di Desa Sumber Jaya dengan suku bali yang menjadi suku dengan jumlah masyarakat terbanyak.

Berdasarkan observasi awal masyarakat Desa Sumber Jaya telah memanfaatkan tumbuhan dalam proses pengobatan maupun dalam hal menjaga kesehatan salah satunya ialah kunyit, salah satu fungsinya untuk meredakan nyeri haid dan untuk kesehatan. Pengobatan seperti ini sudah dilakukan sejak zaman dahulu oleh orang tua yang diturunkan secara turun-temurun. Proses pembuatannya yaitu kunyit diparut hingga halus kemudian ditambahkan asam jawa dan direbus hingga mendidih. Air rebusan kunyit dan asam jawa di saring untuk memisahkan ampas dengan airnya. Setelah semua proses selesai, kemudian diperoleh jamu kunyit.

Berdasarkan observasi selain kunyit, buah jeruk nipis juga banyak memiliki manfaat salah satunya dalam hal pengobatan saat anak sakit. Jeruk nipis bermanfaat untuk obat batuk dan radang tenggorokan. Pengolahannya yaitu jeruk

nipis diperas untuk diambil airnya, kemudian diseduh air hangat dan ditambahkan kecap setengah sendok makan, kemudian sudah bisa dikonsumsi. Selain jeruk nipis, daun pepaya juga memiliki banyak manfaat dalam penyembuhan penyakit yaitu untuk mengatasi demam. Salah satu bagian dari tanaman pepaya yang berkhasiat obat ialah daunnya. Pengolahannya yaitu daun pepaya direbus hingga mendidih dan air berwarna kehijauan, kemudian didinginkan dan airnya dapat dikonsumsi. Selain daunnya, buah pepaya juga berkhasiat untuk melancarkan pencernaan, dengan dikonsumsi saat buah sudah masak.

Penelitian pemanfaatan organ tumbuhan obat dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Alkawi, Sendy B.R & Febby E,F.K (2021), dengan judul inventarisasi tumbuhan obat dan pemanfaatannya secara tradisional oleh masyarakat di Desa Amesiu Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Dengan teknik *Snowball Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Amesiu terdapat 39 spesies dari 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional. Penelitian serupa dilakukan oleh Arniawati, dkk. (2018) dengan judul kajian pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Tolaki desa Tatangge pada Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. Dengan teknik penelitian *Snowball*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 23 jenis dan 18 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan yang habitusnya berupa pohon, semak dan liana. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lokasi penelitian dengan perbedaan suku pada lokasi peneliti yaitu suku Jawa dan Bali sehingga bentuk pemanfaatannya berbeda. Selanjutnya, hasil penelitian

yang dilakukan berbeda dimana terdapat jenis tumbuhan yang hanya terdapat di lokasi peneliti, dan penelitian yang dilakukan mengkaji tentang keberlanjutan pelestarian dan output yang dihasilkan berupa media herbarium sebagai media ajar.

Penelitian ini penting dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional khususnya pada mata pelajaran biologi yang merupakan bagian dari pembelajaran sains pada materi pembelajaran plantae. Dimana, penelitian tumbuhan obat mengkaji tentang materi plantae khususnya pada sub pembahasan spermtophyta pada angiospermae dan gymnospermae. Selain itu, penelitian ini juga sangat penting untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Sumber Jaya kecamatan Lalembuu dalam hal pelestariannya. Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional, yang nantinya dapat mempermudah informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam proses pengobatan di masyarakat khususnya untuk generasi muda yang masih awam pengetahuan tentang tumbuhan sebagai bahan baku obat dan nantinya akan dikembangkan dibidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu dan Kontribusinya sebagai Media Pembelajaran pada Materi Plantae”.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.
2. Objek yang akan diteliti adalah tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu.
3. Media pembelajaran berupa media awetan herbarium.
4. Kelayakan pemanfaatan media pembelajaran herbarium dalam pembelajaran biologi yang digunakan pada materi Plantae.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu?
2. Organ tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional bagi masyarakat di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu?
3. Bagaimana keberlanjutan pelestarian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu?
4. Bagaimana kelayakan pemanfaatan media pembelajaran herbarium dalam pembelajaran biologi yang digunakan pada materi Plantae?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu.
2. Untuk mengetahui organ tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional bagi masyarakat di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu.
3. Mengetahui bagaimana keberlanjutan pelestarian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu.
4. Untuk mengidentifikasi kelayakan pemanfaatan media pembelajaran Herbarium dalam pembelajaran biologi yang digunakan pada materi Plantae.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang tumbuhan yang diolah menjadi obat tradisional dari fakta dan informasi yang terjadi di masyarakat. Bagi peneliti yakni mendapatkan pengalaman dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan organ tumbuhan yang diolah menjadi obat tradisional.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah kepustakaan dan acuan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis dan lebih mendalam bagi Institut Agama Islam Negeri Kendari.

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi referensi yang mendukung bagi guru biologi khususnya pada materi tentang keanekaragaman hayati pada sub materi plantae (tumbuhan) dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi masyarakat dan memberikan pengetahuan bagi masyarakat dan pengetahuan bagi kalangan banyak yang berminat dalam pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat tradisional. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi kepada pemerintah setempat dan menjadi acuan dalam pelestarian (konservasi).

1.6 Definisi Operasional

1. Etnobotani

Etnobotani (ilmu tumbuhan) yang mempelajari bagaimana pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam ilmu pengobatan serta hubungan timbal balik antara manusia atau masyarakat dengan etnis tertentu terhadap tumbuhan yang ada disekitarnya. Dimana, seperti bagaimana cara mendapatkan, mengolah, memanfaatkan serta bagaimana memelihara kemudian melestarikannya di lingkungan tempat tinggalnya.

2. Obat Tradisional

Tumbuhan obat Tradisional sendiri merupakan tumbuhan atau bagian organnya yang digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional.

Tumbuhan atau bagian tanaman yang digunakan sebagai obat merupakan bahan pemula bahan baku obat. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat biasanya berasal dari daun, akar, buah, bunga dan batangnya. Tumbuhan yang memiliki salah satu atau seluruh bagian-bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan dan dapat digunakan sebagai penyembuh dari penyakit disebut dengan tumbuhan obat.

3. Media Herbarium

Herbarium merupakan koleksi dari spesimen makhluk hidup yang telah dikeringkan dan diawetkan kemudian disusun berdasarkan sistem klasifikasi. Herbarium dapat digunakan sebagai media pembelajaran sebagai bahan dasar studi flora dan vegetasi karena adanya label yang memuat data yang dibutuhkan, sebagai bukti nyata bahwa spesimen tumbuhan yang diperoleh tersebut pernah ada pada lokasi tumbuhan yang dimaksud. Ditinjau dari segi pendidikan Febriani (2013) menyimpulkan bahwa awetan organ tumbuhan tepat dikembangkan sebagai media pembelajaran. Penggunaan herbarium dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa saat kegiatan pembelajaran. Selain itu adanya media pembelajaran herbarium dapat menjembatani perbedaan situasi pembelajaran di kelas dengan situasi kehidupan nyata (Minah, 2018).